

Pengaruh *GCG*, *CAR*, *LDR* Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan

Maria Lapriska Dian Ela Revita
ASM BSI JAKARTA, maria.dev@bsi.ac.id

ABSTRAK

Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perbankan Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi. dan Permodalan (*CAR* dan *LDR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan. Metode Penelitian yang dilakukan dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan *GCG* dan Laporan Keuangan periode 2011-2013, dengan 13 sampel industri perbankan yang mendapat penilaian terbaik dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*. Tipe penelitian kuantitatif, uji hipotesis, statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*, menggunakan program *Analysis of Moment Structures (AMOS)*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*, jumlah komite audit, *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE* Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROE*. *LDR* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* dan *ROE*. Sedangkan *ROA*, *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Modal, Kinerja Keuangan, Harga Saham.

ABSTRACT

Robust banking with strong capital and appropriate institutions based on Good Corporate Governance (GCG). Implementation of GCG principles and practices will increase investor confidence in the company and ultimately can increase the value of banking stocks. The purpose of this research is to examine the influence of Good Corporate Governance Mechanism, which includes: Institutional Ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners, Number of Audit Committee, Number of Directors. and Capital (CAR and LDR) to Financial Performance (ROA and ROE) as well as its implication to Share Price in Banking Industry. The research method is to process secondary data from Indonesia Stock Exchange, that is GCG Report and Financial Report for the period of 2011-2013, with 13 samples of banking industry that get the best assessment from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Quantitative research type, hypothesis test, statistic used to test the hypothesis is Structural Equation Modeling (SEM), using Analysis of Moment Structures (AMOS) program. The results of this study prove that: institutional ownership, the proportion of independent board of commissioners has no significant positive effect on ROA and ROE, the number of audit committees, CAR has a significant positive effect on ROA and ROE The number of boards of directors has a significant positive effect on ROA and no significant positive impact on ROE. LDR has a significant negative effect on ROA and ROE. while ROA, ROE have a significant positive effect on share price.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital, Finance Performance, Shares Price.*

Naskah diterima: 13 Maret 2018, direvisi: 17 April 2018, dipublikasi: 15 September 2018

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga intermediasi, dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan, dihadapkan kepada berbagai risiko. Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham perbankan. Krisis Perbankan di Indonesia sejak tahun 1997 juga diakibatkan oleh belum terlaksananya *Good Corporate Governance* sehingga usaha mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui (1) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian; (2) Pelaksanaan *Good Corporate Governance*; (3) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank (Wahyudin, 2010). Penilaian Otoritas Jasa Keuangan, pada bulan Juni 2014, kondisi perbankan masih baik dengan rasio permodalan (CAR) yang tinggi, mencapai 19,46% , Rasio pinjaman terhadap simpanan yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mencapai 91,17%., Rentabilitas perbankan juga tergolong stabil dan memadai, dengan rasio *ROA* 3,02%..

Menurut perhitungan Departemen Riset Finance Today, menggunakan laporan keuangan kuartal III 2013, sebanyak 3 saham sektor konsumsi dan perbankan berkapitalisasi besar yang masuk dalam daftar IDX30 menawarkan *Return on Equity (ROE)* di atas 20%. Hasil *survey* terhadap 15% investor Eropa yang dilakukan *Global Investor Survey* tentang pentingnya tata kelola perusahaan seperti dikemukakan oleh *McKinsey (2002)*. Sejumlah saham perbankan mengalami penurunan saat diperdagangkan pada Senin (10/4/2014) dan menjadi salah satu penekan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang hari tersebut. Padahal, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan PT Bank OCBC NISP Tbk., telah merilis laporan keuangan periode 2013 pada Senin (10/2/2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham (*Gregorius, 2008*), meliputi :Faktor Eksternal(Tingkat pertumbuhan GDP,Tingkat inflasi,Tingkat suku bunga perbankan,Nilai

tukar mata uang,Harga komoditas pertanian dan pertambangan) dan Faktor Internal (Kinerja perusahaan,Rencana penerbitan saham baru (*right issue*), Masalah hukum) yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Pengertian bank dalam PSAK 31 salah satunya yaitu Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Penerapan prinsip dan praktik *GCG* akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan. Manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (Daniri, 2014), dapat mengurangi *agency cost* dan *cost of capital*,serta meningkatkan nilai saham.

Tantangan perbankan dimasa datang tidak hanya terletak pada ketatnya persaingan, tetapi juga meliputi kapabilitas perbankan yang masih lemah, profitabilitas dan efisiensi operasional bank yang *sustainable*, perlindungan nasabah dan teknologi informasi yang masih harus ditingkatkan. Kepercayaan dan keberpihakan pada kepentingan masyarakat merupakan sebuah muara akhir dari integritas perbankan. Konsolidasi perbankan didasarkan pada tiga kekuatan, yaitu *capital based, good corporate governance* dan *corporate culture* akan menjadi mata hati perbankan dan diharapkan menyinari integritas nasional.Penerapan prinsip dan praktek *GCG* akan meningkatkan keyakinan investor domestik dan internasional terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang. Mengutip Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank pasal 1 Tingkat Kesehatan Bank adalah

hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Bank wajib memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Peraturan BI Nomer: 13/1/PBI/2011, pasal 2, faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, dan Permodalan (*capital*).

Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank umum, peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* perlu dilaksanakan karena risiko dan tantangan yang dihadapi Bank baik dari intern maupun ekstern semakin banyak dan kompleks. Secara internal, dewan Komisaris dan Direksi diharapkan mampu bertindak sebagai panutan (*rolemodel*) dan motor penggerak agar Bank secara keseluruhan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal. Struktur dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari pihak-pihak independen serta pihak-pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank. Keberadaan dua pihak tersebut, diharapkan dapat meningkatkan *check and balance* dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank. Dalam Booklet perbankan yang diterbitkan OJK (2014) Bank berpotensi dijadikan sebagai sarana dan sasaran untuk memperkaya diri sendiri, keluarga atau kelompok tertentu dengan melakukan perbuatan tindak pidana perbankan, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional dan menimbulkan risiko reputasi bagi bank. Perbuatan tindak pidana perbankan tersebut dapat dilakukan baik oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, pegawai bank, pihak terafiliasi dengan bank, atau pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu pelaksanaan *Good*

Corporate Governance perbankan diperlukan untuk menghindari hal tersebut terjadi pada industri perbankan.

Menurut Eko (2006), perbankan masa datang harus mempunyai fundamental yang kuat dari sisi *capital based* dan struktur kelembagaan yang kuat dengan penerapan *Good Corporate Governance* seperti *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen dan fairness*. Perbankan yang kokoh dengan permodalan yang kuat dan kelembagaan yang sesuai berdasarkan *good corporate governance* tentu tidak dapat berarti apa-apa jika lingkungan di luar perbankan masih menerapkan praktek-praktek buruk. Profesionalisme dan integritas dapat dijalankan agar perbankan dapat menerapkan prinsip-prinsip *GCG*. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, yang meliputi : Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Direksi, dan Permodalan (*CAR* dan *LDR*) terhadap Kinerja Keuangan (*ROA* dan *ROE*) serta implikasinya terhadap Harga Saham di Industri Perbankan.

KAJIAN LITERATUR

Lembaga Perbankan

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 “perbankan” memiliki arti sebagai segala sesuatu yang menyangkut tentang bank. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan “bank” adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Chiline (2010), peran bank dalam perekonomian sebagai perantara antara deposan dan debitur Bank. Menurut Furfine & Quint (2001) beberapa perbedaan tata kelola perbankan dengan sektor non *financial* yaitu bank memegang peranan penting dalam ekonomi riil, bank mempunyai peraturan untuk tujuan regulator, jumlah partisipasi dengan saham, bank lebih terbuka dibandingkan perusahaan non finansial. Menurut Swarup (2011), perbankan harus dikelola dengan lebih spesifik, karena

memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perbankan

Analisis Rasio Keuangan

Laporan Tahunan (*Annual Report*) kini tidak lagi dianggap sebatas pelaporan pertanggung jawaban manajemen dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Saat ini, Laporan Tahunan menjadi media komunikasi yang efektif kepada semua pihak untuk menjelaskan tentang kinerja dan prospek perusahaan kedepan. Menurut *Keown* (2008) yang dikutip dari buku Manajemen Keuangan, menjelaskan bahwa "Rasio Keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan". Tujuan utama pembuatan Laporan Keuangan dikemukakan *Broom & Boelens* (2009) memberikan informasi dengan kualitas yang tinggi, berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Mengutip pendapat *Daniri* (2014) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip *Akuntabilitas GCG*. Merupakan hal yang sangat penting bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjaga hubungan perusahaan dengan semua *stakeholders*. Hal tersebut dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian *Tarawneh* (*Kumbirai*, 2010) mengemukakan Rasio Keuangan dan peringkat Bank digunakan untuk mengukur kinerja bank Oman. Penelitian *Samad* (*Kumbirai*, 2010) terhadap tujuh Bank umum yang dianggap sebagai *benchmark* perbankan di *Bahrain*, selama tahun 1994-2001: *Financial ratios were used to evaluate the credit quality, profitability, and liquidity performances*.

Pendapat *Ncrube* (*Kumbirai*, 2009) bahwa rasio keuangan dan teknik ekonometrik digunakan untuk mengukur kinerja bank, dengan menganalisa laporan keuangan. Menurut *Moncla & Gregory* (2003), mengevaluasi nilai pada tahun sebelumnya memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi keputusan masa lalu, dan membuat keputusan dimasa datang, sehingga meningkatkan nilai pemegang saham. Berdasarkan *FASB* (*Finally Accounting Standart Board*) atau Badan standar tentang prinsip-prinsip akuntansi di Amerika (1999) laporan keuangan dapat memberikan

informasi yang berkualitas, karena akan mempengaruhi secara positif pemilik, investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan investasi.

Harga Saham

Menurut *Weston & Copeland* (1998) saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas dengan tujuan memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan. Saham yang diperdagangkan memberikan hak kepada pemiliknya, untuk dapat memberikan suara untuk stockholders, hal ini penting dalam hal pengawasan, pada saat terjadi likuidasi. Menurut *Farlex* (2012), jika perusahaan bangkrut, pemegang saham biasa tidak menerima uang sampai semua pemegang obligasi, pemegang saham preferen dibayar secara penuh. Sedangkan menurut *Lightbulb* (2008), pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direktur, mendapat dividen dan memiliki hak untuk menjual saham serta menerima *capital gain*. Selembar saham mempunyai nilai atau harga, yaitu : harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Harga Saham ditentukan melalui mekanisme harga pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham. Aturan pada bisnis perbankan di Indonesia *CAR* sebesar 8%, semakin tinggi *CAR*, semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit, sehingga bank yang memiliki kecukupan modal yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga sahamnya meningkat. Menurut *Gregorius* (2008), "Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham : faktor Internal (kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi serta manajemen finansialnya) dan faktor Eksternal (kondisi ekonomi yang terjadi di negara yaitu kurs, inflasi, keadaan sosial politik)".

Kinerja Keuangan Perbankan

Didalam Manajemen Keuangan, menurut Keown, (2008), untuk mengevaluasi Kinerja keuangan perusahaan, para pemegang saham perusahaan memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk mengawasi tindakan manajer. Interpretasi laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, yaitu *Profitabilitas Ratio*. Menurut Mawardi (2005), bahwa ukuran *profitabilitas* dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti : *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *ROE* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Menurut Syofyan (2003) pengukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *ROA*. Menurut Aswath (2012) *Profitabilitas Bank Ratio is The Return on Equity (ROE) measured by dividing the net income by the book value of equity in the most recent year, Return on Assets (ROA) measures its operating efficiency is generating profits from its assets*. Sedangkan menurut Gregorius (2008) kenaikan rasio *ROE* berarti terjadi kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran BI, Salah satu indikator penilaian faktor *Rentabilitas* yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets (ROA)*. Semakin besar rasio *ROA*, semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *assets*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Rasio *ROE* banyak diminati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Semakin tinggi *ROE*, semakin efisien manajemen memanfaatkan modal pemegang saham untuk keuntungan

investor. *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Terkait dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, BI telah menerbitkan beberapa peraturan yaitu : Peraturan Bank Indonesia nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Indonesia dan Surat Edaran BI Nomor 15/15PNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* untuk Bank Umum Konvensional. Menurut Shleifer & Vishny (1997) mekanisme tata kelola perusahaan memastikan para investor di perusahaan mendapatkan *Return on Investment*. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat mengendalikan masalah keagenan. Sedangkan Menurut Griffin & Ebert (2007) kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking yang membeli saham perusahaan dalam jumlah besar. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Mengutip SE BI 15/15/DPNP tanggal 21 April 2013 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum, bahwa Bank wajib melaksanakan prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana. Dalam pelaksanaan *GCG*, diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*), *check and balance*, serta melindungi kepentingan *stakeholders* khususnya pemilik saham minoritas. Komisaris Independen ditetapkan paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Proporsi komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris

independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris. dapat diformulasikan berikut :

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dalam hal ini, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. maka Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, sekurang-kurangnya 3 orang, termasuk ketua komite audit. *The OECD (2004) Principles of Corporate Governance acknowledge that an effective corporate governance system can lower the cost of capital and encourage firms to use resources more efficiently, thereby promoting growth. Asian Development Bank (ADB) dalam laporannya pada tahun 2001 sebagai hasil penilaian terhadap kondisi corporate governance di 5 negara Asia, bahwa Sistem tata kelola perusahaan terdiri dari aturan yang mendefinisikan hubungan pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan.*

Menurut pakar *corporate governance* dari Inggris, Solomon & Jill (2004) dalam bukunya "*Corporate Governance and Accountability*" mendefinisikan : "*Corporate governance is the system of checks and balances, both internal and external to companies, which ensures that companies discharge their accountability to all.*" Menurut Shleifer & Vishny, (1997), apabila tata kelola perusahaan dilaksanakan, maka investor dipastikan mendapatkan laba atas investasi yang ditanamkan. Pada Surat Edaran BI Nomor 15/15 DPNP, pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa

berlandaskan pada 5 prinsip dasar yaitu : transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Independensi, Kewajaran. Menurut Wahyudin (2008) struktur *Corporate Governance* terdiri dari: Pemegang saham dan Dewan komisaris dan Direksi. Menurut Errunza & Miller (2000) *good governance will decrease the cost of capital since it reduces stakeholder's monitoring and auditing costs. Tricker* dalam bukunya "*Corporate Governance – Practice, Procedure, and Power in British Companies and Their Board of Direction, UK, Gower*" tahun 1984 seperti dikemukakan Daniri (2014), memandang *Corporate Governance*, memiliki empat kegiatan utama, yaitu : *Direction, Executive action Involvement in crucial executive decisions, Supervision, dan Accountability.*

Permodalan

Perbankan di Indonesia menghadapi masalah permodalan, modal diperlukan guna memperkuat bank, menghadapi persaingan saat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN tahun 2020. Menurut Implementasi Basel II di Indonesia (2006), yang dikeluarkan Direktorat penelitian dan pengaturan Perbankan Bank Indonesia, bahwa permodalan berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Menurut Deming (2010) pada saat terjadi krisis moneter, posisi modal yang kuat merupakan asset penting, everage ratio minimum penting untuk melengkapi kebutuhan modal risiko minimal, kualitas modal yang lebih tinggi dalam bentuk modal tier I atau ekuitas yang sesuai. dengan kualitas modal yang lebih tinggi. Pada Kamus BI : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain, ikut dibiayai dari modal sendiri. Bank Indonesia menggunakan *CAR* untuk mengelompokkan

tingkat kesehatan bank, disamping *NPL*, dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Perbankan}}{ATMR}$$

Penelitian yang dilakukan Setyo (2009) Pengelolaan Modal pelanggan menjadi alat utama bagi *Westpac Bank* untuk mencapai tingkat *profitabilitas* yang tinggi, *profitabilitas* meningkat dengan meningkatnya loyalitas pelanggan. Rasio Likuiditas merupakan indikator mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas sama dengan *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang didistribusikan kepada masyarakat. Rumus menghitung *Loanto Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

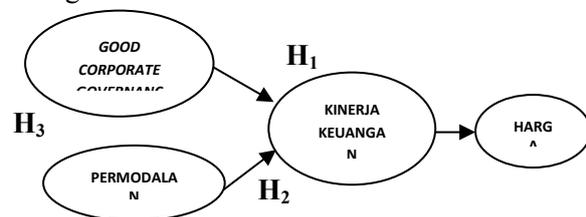
LDR adalah Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Didalam Bank Syariah dikenal dengan istilah *Financing to Deposit (FDR)*.

Mandagie (2014) telah meneliti Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *LDR*, *ROA* dan *ROE* terhadap harga saham. Populasi sebanyak 19 BUSND yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 10 bank dengan teknik *purposive sampling*, periode data tahun 2010-2012. menggunakan teknik asosiatif dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara *simultan*, *CAR*, *LDR*, *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara *parsial* *CAR* dan *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yaitu Laporan *GCG* dan Laporan Keuangan periode 2011-2013. Tipe penelitian kuantitatif, statistik yang digunakan

untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*, menggunakan program *Analysis of Moment Structures (AMOS)*. Pengujian yang dilakukan meliputi : (1) Uji asumsi model (2) Pengujian kesesuaian model (3) Pengujian hipotesis. Faktor internal perbankan yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perbankan dalam mengelola kinerjanya, baik ekonomi maupun finansialnya. Bagaimana perusahaan dapat mampu untuk *manage* permodalan dan mengatur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) supaya dapat menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*). Peraturan BI Nomer: 13/1/PBI/2011, pasal 2, faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, *Rentabilitas (earnings)*, dan Permodalan (*capital*). Tingkat kesehatan Bank dapat berpengaruh positif bagi Harga Saham di Pasar Modal. Dengan demikian, Harga Saham dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan, sedangkan Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu *Good Corporate Governance* dan Permodalan. Selanjutnya kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Perumusan Hipotesis

- H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- H₂: Permodalan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perbankan
- H₃: Kinerja Keuangan Perbankan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan perusahaan keuangan berupa 13 lembaga perbankan yang termasuk kategori 30 emiten teratas dengan skor *CG* tertinggi tahun 2013, berdasarkan penilaian *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*. Data yang

digunakan yaitu Data Tahunan Perbankan periode 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Data GCG yaitu Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Jumlah Dewan Direksi.
2. Data Analisa Keuangan yaitu : CAR, LDR, ROA, ROE.
3. Data Harga Saham.

Pengujian Statistik Deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif dan terperinci dalam menggambarkan karekteristik dari data, yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk menunjukkan variasi dari data yang menjadi obyek penelitian. Berikut merupakan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

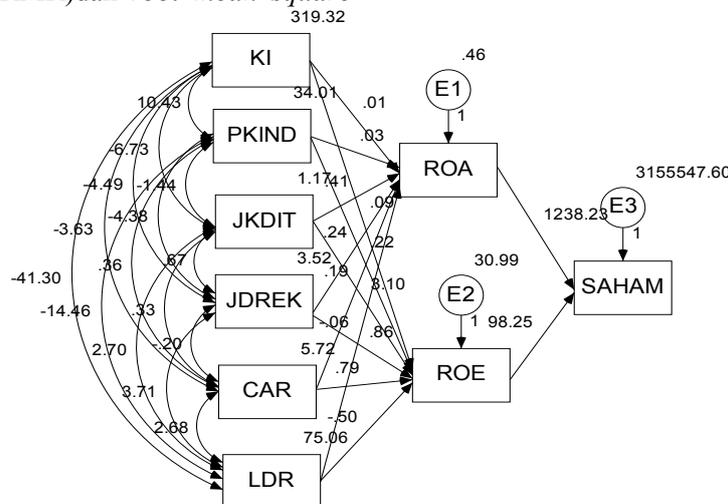
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	39	3.08	98.07	38.9603	18.10325
PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	39	42.86	66.67	54.1595	5.90837
JUMLAH KOMITE AUDIT	39	3.00	8.00	4.8205	1.09717
JUMLAH DEWAN DIREKSI	39	6.00	14.00	9.7436	1.90177
CAR	39	11.95	23.10	16.1603	2.42200
LDR	39	61.70	100.70	84.3297	8.77703
ROA	39	1.13	5.15	2.8326	1.09980
ROE	39	9.16	42.49	21.6113	7.93266
SAHAM	39	313.00	9883.00	3158.7179	2764.8171
Valid N (listwise)	39				

Uji Kesesuaian Model

Pengujian kesesuaian model (*goodness-of-fit model*) dilakukan dengan melihat beberapa kriteria pengukuran, yaitu : *chi-square*, *probability*, *goodness-of-fit Index* (GFI), *root mean residual* (RMR) dan *root mean square*

error of approximation (RMSEA), *turker-lewis index* (TLI), *normed fit index* (NFI), *adjusted goodness-of-fit index* (AGFI), *incremental fit index* (IFI) dan *comparative fit index* (CFI), *normed chi-square* (CMIN/DF).



Gambar 1. Hasil Structural Equation Modeling

Hasil pengukuran tingkat kesesuaian (*goodness-of-fit*) ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Kesesuaian

Pengukuran	Nilai yang diharapkan	Nilai	Tingkat Penerimaan
<i>Chi-square</i>	Semakin kecil	43.152	Poor fit
<i>p-value</i>	Min. 0.05	.000	Marginal fit
<i>GFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.786	Marginal fit
<i>RMSEA</i>	< 0.08	.566	Poor fit
<i>TLI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	-1.504	Poor fit
<i>NFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.563	Poor fit
<i>AGFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	-.376	Poor fit
<i>IFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.582	Poor fit
<i>CFI</i>	> 0.90 atau mendekati 1	.513	Poor fit

Berdasarkan pengujian kesesuaian model dengan melihat nilai-nilai *goodness-of-fit* tersebut, GFI memiliki nilai 0,786 berada pada tingkat penerimaan marginal fit. Walaupun nilai pengukuran yang lain berada pada tingkat poor fit, namun model yang digunakan dalam penelitian menghasilkan tingkat kesesuaian dan penerimaan yang cukup baik karena nilai GFI berada pada kriteria marginal fit. Dengan demikian secara keseluruhan model persamaan *structural* yang digunakan dapat

diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji kesesuaian model, maka dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan matrik *variance-covariance* sebagai input data yang lebih mencerminkan hubungan kausalitas sebab akibat (Hair dkk, 1998). Adapun hasil regresi pada pengolahan data dengan metode *SEM* dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur

NO	Hipotesis	Unstandardized Regression Weight	p-value	Keputusan
1	ROA <--- KI	.012	.084	Tidak didukung
2	ROE <--- KI	.086	.118	Tidak didukung
3	ROA <--- PKIND	.029	.174	Tidak didukung
4	ROE <--- PKIND	.222	.201	Tidak didukung
5	ROA <--- JKDIT	.407	***	didukung
6	ROE <--- JKDIT	3.105	.001	didukung
7	ROA <--- JDREK	.244	***	didukung
8	ROE <--- JDREK	.857	.118	Tidak didukung
9	ROA <--- CAR	.190	***	didukung
10	ROE <--- CAR	.787	.041	didukung
11	ROA <--- LDR	.056	***	didukung
12	ROE <--- LDR	.499	***	didukung
13	SAHAM <--- ROA	1238,233	***	didukung
14	SAHAM <--- ROE	98.252	.021	Didukung

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan tingkat signifikan (*alpha*) sebesar 0,05, sebagai berikut :

Hasil analisis Pengujian *GCG*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, menghasilkan : kepemilikan Institusional, proporsi dewan komisaris, tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Hasil pengolahan data Hipotesis H_1 . Koefisien menunjukkan arah positif antara kedua variabel, artinya semakin baik *GCG* perusahaan, dapat menghasilkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Agustia (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. koefisien 0,553 dan *p-value* : 0,085. Penelitian lain dengan hasil yang sama Sam'ani (2008), Kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja (*ROA*) dengan koefisien -0,306 dan *p-value* : 0,041. Penelitian ini juga mendukung penelitian Niawati (2011) tentang penerapan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROE*, dengan koefisien 0,001 dan *p-value* : 0,286. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa mekanisme *GCG* yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROE*. Penelitian Sam'ani (2008) bahwa, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja (*ROA*), koefisien 0,049 dan *p-value* : 0,443. Juga didukung oleh hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Bubicau, Giorgino, Monda (2012), pada lembaga penelitian di Italia, penelitiannya membuktikan Dewan Komisaris signifikan terhadap Kinerja (*ROA*). Pendapat serupa juga dikemukakan hasil penelitian Agustia (2013), bahwa, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien 0,204 dan *p-value* : 0,803 penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan peneliti sebelumnya Dewanto (2011) seperti

dikemukakan pada penelitian Agustia. Hasil penelitian Theresia (2013) juga mendukung hipotesis ini yaitu Bank dengan implikasi *GCG* yang baik, akan memiliki *ROA* yang tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjondro, Wilopo (2011), yaitu *GCG* berpengaruh positif terhadap *ROE*, *ROA*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Sudantoko (2012), bahwa penerapan *GCG* yang meliputi : Komisi independen, direksi, komite audit) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *ROE*. Dengan koefisien 0,114 dan *p-value* : 0,003, membuktikan bahwa mekanisme *GCG* yaitu komite audit berpengaruh signifikan positif dengan profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROE*.

Hasil analisis, pengujian permodalan (*CAR* dan *LDR*) berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *ROE*. Hasil pengolahan data Hipotesis H_2 . Koefisien *CAR* menunjukkan arah positif antara kedua variabel, semakin besar rasio *CAR*, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul semakin baik, sehingga kinerja keuangan perbankan juga semakin meningkat. Sebaliknya Hipotesis H_2 Koefisien *LDR* menunjukkan arah negatif antara kedua variabel, semakin besar rasio *LDR*, maka tingkat pengembalian laba akan semakin turun, hal ini mengakibatkan Kinerja Keuangan perbankan juga semakin kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Margaretha & Pingkan (2013) bahwa *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Dengan koefisien 0,032 dan *p-value* : 0,031 Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Defri (2012) bahwa *CAR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. dengan koefisien 0,015 dan *p-value* : 0,675, membuktikan *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROA*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Romaida (2012) yang membuktikan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. Dengan koefisien 0,330 dan *p-value* : 0,002 Penelitian ini juga membuktikan *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM* berpengaruh secara simultan terhadap *ROE*,

membuktikan bahwa permodalan perbankan yang tampak dari *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROE*. Penelitian lain yang mendukung yaitu Margaretha, Pingkan (2013) bahwa *LDR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Dengan koefisien 0,010 dan *p-value* : 0,003 . Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Defri (2012) bahwa *LDR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. koefisien 0,008 dan *p-value* : 0,309 Pernyataan tersebut membuktikan permodalan yang tampak dari *LDR* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROA*. Irhamsyah (2010) juga melakukan penelitian terhadap Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *FDR* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*. koefisien 0,536 dan *p-value* : 0,005 *LDR* pada Bank konvensional sama dengan *FDR* pada Bank Syariah, membuktikan bahwa *LDR* bank konvensional atau *FDR* untuk bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tampak dari *ROE*.

Hasil analisis pengujian Kinerja Keuangan Perbankan. Rasio *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai saham. Hal ini berarti semakin besar rasio *ROA* dan *ROE* maka harga saham juga semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Ramdani & Yadnyana (2013) yang menghasilkan *ROA* berpengaruh pada harga saham dengan koefisien 0,381 dan *p-value* : 0,001. Pernyataan tersebut berarti membuktikan bahwa profitabilitas yang tampak pada *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Christian (2014) juga mendukung hasil pengujian hipotesis ini, secara bersama-sama *CAR*, *NPL*, *ROE*, *NIM*, *ROA* berpengaruh terhadap nilai saham perbankan. Pernyataan tersebut berarti

REFERENSI

Agustia, Dian. (2013) Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free CashFlow* dan *leverage* terhadap manajemen Laba. Universitas Airlangga, Surabaya, *Jurnal Manajemen* Vol.15 Nomor 1, 27-42.

membuktikan bahwa Profitabilitas yang tampak pada *ROE* berpengaruh terhadap harga saham. .

PENUTUP

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*, jumlah komite audit, *CAR* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan *ROE*. Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA* dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *ROE*. *LDR* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* dan *ROE*, sedangkan *ROA* dan *ROE* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Saran terkait dengan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen dan keuangan, khususnya yang terkait dengan mekanisme *good corporate governance* dan kinerja keuangan perbankan. Penelitian hendaknya dilakukan secara keseluruhan terhadap , *self assessment* yang merupakan 11 (sebelas) faktor penilaian terhadap pelaksanaan GCG. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga masih tergolong kecil, yaitu hanya 13 industri perbankan, dengan periode waktu yang masih tergolong singkat yaitu tiga tahun. Maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan jumlah sampel yang akan dijadikan populasi penelitian, dan periode waktu yang lebih panjang, sehingga data yang dihasilkan juga akan lebih baik, yang dapat bermanfaat bagi pengelolaan lembaga perbankan.

Aswath Damodaran, John Wiley & Sons, (2012), *Investment Valution*, University edition, Canada.

Anwar Irhamsyah (2010) Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Beest, F. V., Broom, G. & Boelens, S. (2009). *Quality of financial Reporting Measuring qualitative characteristics. NICE Working Paper 09-108*, Retrieved August 30, 2010 from http://www.ru.nl/nice/working_papers.
- Christian Yudi (2014) *Analisis CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Nilai saham perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Indonesia Atmajaya.
- Daniri, *Lead By Good Corporate Governance*, 2015 Gagasan Bisnis, Jakarta
- Dictionary of Financial Term*. Copyright 2008 LightbulbPressIncAllRights Reserved
- Defri (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang, *Jurnal Manajemen* Vol 01 Nomor 01.
- Eko (2006), *Budaya Kerja Perbankan, jalan lurus menuju integritas*, cetakan pertama, Pustaka LP3ES Jakarta 2006.
- Furfine C.H. (2001), Banks as Monitor of other Banks: evidence from the overnight Federal Funds Market, *Chicago Journals* 74 (1), 33-57.
- Farlex Financial Dictionary*. (2012).
- Gregorius Sihombing, (2008), *Kaya dan pintar jadi trader & investor saham*, Percetakan galang pres
- Griffin, R.W. and Ebert, R. J. (2007). *Business, Pearson International Edition* New Jersey: Prentice Hall
- Implementasi Basel II di Indonesia, (2006), Direktorat penelitian dan pengaturan Perbankan Bank Indonesia.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial*
- Keown, J. Arthur, Marthin, D John J. William Petty, David F .Scott Jt, (2008), *Manajemen Keuangan : Prinsip dan penerapan*, Penerjemah: Marcus Prihminto Widodo, Indeks, Indonesia.
- Kumbirai Mabwe, Robert Webb, *A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. Rhodes University, Grahamstown, South Africa*, 2010.
- Moncla B, Arents-Gregory M, *"Corporate performance management : Turning strategy into action: Better Management.*, 2003.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta 1979
- Margaretha, Pingkan (2013), penelitiannya menghasilkan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap kinerja perbankan (*ROA*). Universitas Trisakti, Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* ISSN 1410-9875
- OECD (2004), *Principles of Corporate Governance*, www.oecd.org
- Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2014. ISSN : 1858-4233* Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, , Edisi 1, Maret 2014.
- Pryanka J.V Polii, Ivonne Saerang, Yunita Mandagie (2014) Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal* ISSN 2303-1174.
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006
- Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia, diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance,
- Romaida Saragih (2012) Analisis Kualitas Aset dan Efisiensi terhadap Return on Equity pada Bank Devisa di Indonesia. Jurusan Manajemen, Fakultas

- Ekonomi&Bisnis, Universitas Hasanudin.
- Ramdiani, Yadnyana (2013), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Swarup Mridushi, Corporate Governance in the Banking Sector, Hidayatullah National Law University, Raipur, Chhattisgarh, India, 2011.*
- Sonja Brajovic Brata novic, Hennie van Greuning, (2009), Analyzing Banking Risk A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management 3rd Edition, The World Bank Washington DC*
- Setyo & Alex Denni, Hendri, 2009, *Indonesian most admired knowledge enterprisestudy & lesson learned from the winners*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Shleifer, A. and Vishny, R. (1997), 'A survey of corporate governance', Journal of Finance*
- Sam'ani (2008), Pengaruh *GCG* dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Susanti, Sudantoko (2012), Pengaruh penerapan *GCG* terhadap Kinerja keuangan perusahaan, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng. *Jurnal Vol.10 Nomor 2, ISSN 1411-1497*
- SE BI No. 13/24/DPND petunjuk pelaksanaan Peraturan BI No. 13/I/PBI.2011 25 Oktober 2011 Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum.
- Theresia Debby, Pengaruh *NPL, LDR, CAR, NPM*, dan *GCG* terhadap *ROA*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Viatcheslav Chiline, 2002, *Modern Trend in Global Banking Development*, Dissertation.com, USA.
- Weston, J. F. and Brigham, E. F. (1994). *Essential of Managerial Finance. The Dryde Press-Har-court Brace College Publishers. 305-360.*
- Wahyudin, ZarKasyi M. *Good Corporate Governance* pada Badan usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya, Penerbit Alfabeta, Bandung

BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Maria Lapriska Dian Ela Revita; lahir di Jakarta, 15 Januari 1969. Penulis menyelesaikan pendidikan S1-nya pada program studi Manajemen Keuangan di Institut Manajemen Koperasi Indonesia, Bandung, lulus pada tahun 1991. Pada tahun 1996 Penulis mengikuti kompetensi bidang perpajakan dengan mendapat brevet A dan B. Penulis melanjutkan pendidikan S2-nya dengan program studi Magister Manajemen di Universitas Bina Sarana Informatika Bandung dan lulus pada tahun 2015. Tahun 1992-2012 penulis bekerja sebagai praktisi di bidang Manajemen, akuntansi, auditing dan perpajakan di salah satu Perusahaan Swasta di Jakarta. Sejak tahun 2012, penulis merupakan dosen di akademi Bina Sarana Informatika. Penulis memiliki ketertarikan dalam penelitian dibidang keuangan dan perbankan. Hal ini sesuai dengan bidang keahlian dan studi yang ditempuh oleh penulis, serta pengalaman penulis sebagai praktisi selama 20 tahun.